

---

# Pengaruh Model Pembelajaran: Tipe Getting Answer Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Syiah Kuala

**Mutia Rahmah**

Jurusan Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Syiah Kuala, Indonesia

---

## ABSTRACT

This study aims to determine the achievement of learning history using the Getting Answer learning model compared to the conventional method of unsyiah history education study program students. The approach used is a quantitative approach to the type of experimental research. The population in this study were all odd semester students of the 2019/2020 academic year, totaling 107 students. The sample in this study was the regular class 1 as the control class and the regular class 2 as the experimental class, each class totaling 20 students. The data collection technique was carried out through the provision of tests (post-test), while the data processing and analysis techniques used the product moment correlation formula and the data was processed using the T test formula. The results showed that: (1) the acquisition of student learning outcomes was higher in the experimental class than with the control class, (2) Calculation of the correlation ( $r$ ) to look for the influence of the X and Y variables, shows a very high correlation value, so that it can affect student learning outcomes, this means that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. From the results of these studies it can be concluded that the Getting Answer learning model has a high influence on the history learning outcomes of Syiah Kuala University students.

Keywords: Getting Answer Learning Model, Learning Achievement, History

---

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar sejarah dengan menggunakan model pembelajaran *Getting Answer* di bandingkan dengan metode konvensional pada mahasiswa prodi pendidikan sejarah unsyiah. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, yang berjumlah 107 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas reguler 1 sebagai kelas kontrol dan kelas reguler 2 sebagai kelas eksperimen, masing-masing kelas tersebut berjumlah 20 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes (post-tes) sedangkan teknik pengolahan dan analisis data menggunakan rumus korelasi *product moment* dan data tersebut diolah dengan menggunakan rumus uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perolehan hasil belajar mahasiswa lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, (2) Perhitungan korelasi ( $r$ ) untuk mencari pengaruh variabel X dan Y, menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, hal tersebut berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Getting Answer* memberi pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar Sejarah mahasiswa Universitas Syiah Kuala.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Getting Answer, Prestasi Belajar, Sejarah

---

Author correspondence

Email: [nurasiah.sjh@fkip.unsyiah.ac.id](mailto:nurasiah.sjh@fkip.unsyiah.ac.id)

Available online at <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>



## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global harus dapat menekankan pencapaian tujuan baik berdimensi kognitif, afektif, maupun psikomotor sehingga tercapai hasil belajar terpadu dari totalitas kepribadian peserta didik. Pencapaian hal dimaksud tergantung pada profesionalitas dan pengabdian guru terhadap nilai-nilai kepribadian peserta didik di sekolah. Universitas sebagai institusi pendidikan dan miniature masyarakat perlu mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan kebutuhan era global, salah satu upaya yang dapat dikembangkan oleh sekolah adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Potensi sumber daya manusia merupakan aset nasional sekaligus sebagai modal dasar pembangunan bangsa, potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan serta dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan potensi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa (unggul), yaitu dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang mampu mengembangkan keunggulan-keunggulan tersebut, baik keunggulan dalam hal potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan (Hamzah, 2009).

Dimiyati dan Mujiono (2006:3) mengemukakan proses pembelajaran merupakan "suatu kegiatan interaksi antara dosen dan mahasiswa dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar". Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh mahasiswa dan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi

dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2010:11)

Berbagai permasalahan yang terus timbul di dunia pendidikan seperti kurangnya tenaga profesional di bidang pendidikan serta kurangnya minat belajar para peserta didik yang berimbas pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan lembaga-lembaga pendidikan. Banyak kalangan yang berpendapat bahwa persoalan-persoalan yang dihadapi bangsa Indonesia disebabkan oleh kualitas SDM bangsa Indonesia yang masih rendah. Kualitas SDM yang rendah, baik secara akademis maupun nonakademis, menyebabkan belum seluruh masyarakat Indonesia dapat berpartisipasi menyumbangkan potensinya baik potensi fisik maupun nonfisik dalam pelaksanaan pembangunan sesuai dengan keahlian dan bidangnya masing-masing. Untuk itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat penting dan diperlukan. Sebab, keberhasilan pembangunan hanya dapat tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembangunan. Hanya dengan kualitas SDM yang tinggi persoalan-persoalan bangsa Indonesia setahap demi setahap dapat terselesaikan dengan baik. Upaya yang dilakukan pemerintah melalui lembaga pendidikan adalah memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, serta menciptakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai. Salah satunya ialah metode pembelajaran kooperatif.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter kepada para peserta didik, melalui pembelajaran kooperatif peserta didik dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, kepemimpinan dan kepedulian sosial. Pembelajaran kooperatif ini dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik agar berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Selain itu dalam

belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena mahasiswa dapat bekerjasama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Namun kenyataannya, aktivitas yang ditunjukkan mahasiswa pada pembelajaran di universitas masih rendah. Pada umumnya mahasiswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang di sampaikan dosen dan tidak bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan dosen. Kebanyakan dosen mengeluh, tentang rendahnya motivasi dan kreatifitas mahasiswa dalam pembelajaran di kelas, sangat jarang mahasiswa yang mau bertanya dan mengeluarkan pendapat, Mereka lebih senang menjadi pendengar yang baik, dan mencatat semua keterangan yang diberikan oleh dosen. Bahkan para mahasiswa tidak tertarik dengan strategi pembelajaran yang diberikan dosen/guru, para mahasiswa cenderung menunjukkan tingkah laku yang negatif, seperti mengganggu teman, tidur, sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut. Model pembelajaran kooperatif tipe *Giving Question And Getting Answer* merupakan suatu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap pelajaran sejarah dan juga meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang materi sejarah yang disampaikan oleh dosen (Nurasiah, dkk 2018).

### **Teory Penelitian**

Model pembelajaran adalah yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends (dalam Agus Suprijono, 2012:46), model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan di gunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual

yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran tipe *Getting Answer* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, adapun langkah dari model pembelajaran tipe *Getting Answer* menurut Suprijono, (2012:107/108) antara lain adalah: membagikan dua potongan kertas kepada peserta didik, selanjutnya, mintalah kepada peserta didik menuliskan di kartu itu (1) Kartu Bertanya, (2) Kartu Menjawab. Mulai pembelajaran dengan pertanyaan, pertanyaan bisa berasal dari peserta didik maupun guru, Jika pertanyaan berasal dari peserta didik, maka peserta didik ini diminta untuk menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu bertanya". Setelah pertanyaan diajukan, mintalah kepada peserta didik memberikan jawaban, Setiap peserta didik yang hendak menjawab pertanyaan diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu menjawab" (perlu di ingat, setiap peserta didik yang hendak menjawab maupun bertanya harus menyerahkan kartu-kartu itu kepada guru) Jika sampai akhir sesi ada peserta didik yang masih memiliki 2 potongan kertas yaitu kertas bertanya dan menjawab atau salah satu potongan kertas tersebut, maka mereka diminta membuat *resume* atau proses tanya jawab yang sudah berlangsung, tentu keputusan ini harus disepakati dari awal (Suprijono, 2012)

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena dari hasil temuan

lapangan sesuai fokus permasalahan yang diteliti dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Menurut Margono (2010:107) metode kuantitatif bertumpu sangat kuat pada pengumpulan data berupa angka hasil pengukuran, karena itu data yang terkumpul harus diolah secara statistik agar dapat ditafsirkan dengan baik. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Reseach*) dan eksperimen, penelitian lapangan yaitu mengadakan pengamatan secara langsung untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Sedangkan penelitian eksperimen, Menurut Sugiyono (2012:72), adalah penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab-akibat. Prosesnya adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu atau lebih kelompok pembanding yang tidak menerima perlakuan (Azis, dkk 2018).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2010:297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 yang ada di prodi pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala. Mahasiswa tersebut terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 107 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 yang berjumlah 20 orang mahasiswa sebagai kelas control dan 20 orang mahasiswa sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel ini menggunakan *sampling purposive*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data yang akurat, sehingga tercapai hasil yang

diinginkan. Dalam hal ini tim penulis mengadakan penelitian di Prodi pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala. Data yang di peroleh berdasarkan dari hasil evaluasi pada kelas regular 1 dengan jumlah siswa 20 orang yang diajarkan menggunakan metode konvensional sebagai kelas control, dan hasil evaluasi pada regular 2 dengan jumlah siswa 20 orang yang di ajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *And Getting Answer* Untuk memudahkan pengolahan data bagi peneliti, kelas eksperimen di lambangkan dengan X dan kelas control di lambangkan dengan Y.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari siswa, maka diperoleh nilai rata-rata dari kelompok Y, sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional sebesar 67,75 dan nilai rata-rata yang diperoleh dari kelompok X sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Getting Answer* sebesar 83,5 nilai rata-rata ini diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dan model pembelajaran *Getting Answer*.

- a. Nilai rata-rata (mean) kelompok Y (MY)

$$\begin{aligned}MY &= \frac{\sum y}{ny} \\ &= \frac{1355}{20} \\ &= 67,75\end{aligned}$$

- b. Nilai rata-rata (mean) kelompok X (MX)

$$\begin{aligned}MX &= \frac{\sum x}{nx} \\ &= \frac{1670}{20} \\ &= 83,5\end{aligned}$$

Selanjutnya yaitu data nilai *Getting Answer* (X) dan nilai konvensional (Y) ditulis dalam kolom berikut ini:

1. Kolom nomor urut jumlah (subjek penelitian)
2. Kolom X untuk nilai prestasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Getting Answer*

3. Kolom Y untuk nilai prestasi dengan menggunakan metode konvensional
4. Kolom  $X^2$  untuk nilai prestasi model pembelajaran *Getting Answer* dikuadratkan
5. Kolom  $Y^2$  untuk nilai prestasi konvensional kelas yang dikuadratkan
6. Kolom XY yaitu hasil perkalian antara nilai prestasi *Getting Answer* dan konvensional.

#### Analisis Data

Untuk memperoleh koefisien di gunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh (Suprijono, 2011:206)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{40(113550) - (1670)(1355)}{\sqrt{[40(141050) - (1670)^2][40(95225) - (1355)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4542000 - 2262850}{\sqrt{(5642000 - 2788900)(3809000 - 1836025)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2279150}{\sqrt{(2853100)(1972975)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2279150}{\sqrt{5629094972500}}$$

$$r_{xy} = \frac{2279150}{2372571,3840683}$$

$$r_{xy} = 0,96$$

Pada penentuan korelasi product moment dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi koefisiennya sebesar ( $r=0,96$ ) yang termasuk dalam korelasi yang tinggi, nilai koefisien korelasi yang positif tersebut menunjukkan hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Getting Answer* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah baik.

#### Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis digunakan rumus uji student (uji t) untuk menentukan keberartian koefisien korelasi (Sudjana 2005:377) Adapun hipotesis yang menjadi anggapan dasar bagi peneliti adalah model pembelajaran *Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah mahasiswa prodi pendidikan sejarah, hal ini dapat dibandingkan dengan

memberi pengaruh yang positif terhadap hasil belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Adapun langkah pengujian hipotesis ialah:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka signifikan

Jika  $t_{hitung} \leq$  maka tidak signifikan

Sehingga diperoleh:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,96\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0,96)^2}}$$

$$t = \frac{0,96(6,16)}{\sqrt{1-(0,9216)}}$$

$$t = \frac{5,9136}{\sqrt{0,0784}}$$

$$t = \frac{5,9136}{0,28} = 21,12$$

Untuk taraf  $\alpha = 0,95$ , dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-2 = 38$ , maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,68. Karena  $t_{hitung}$  lebih

besar dari harga  $t_{hitung}$  21,12 > 1,68, maka korelasi atau pengaruhnya adalah signifikan yang berarti  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Getting*

*Answer* terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata pelajaran sejarah. Melalui proses

menggunakan metode konvensional memberi pengaruh yang signifikan atau

pengolahan data dan pengujian hipotesis terbukti bahwa yang menjadi pijakan dalam penelitian ini diterima. Dengan kata lain terdapat perbandingan antara penggunaan model pembelajaran tipe *Getting Answer* dengan model pembelajaran konvensional di prodi pendidikan sejarah Universitas Syiah kuala, perbandingan hasil belajar tersebut, diperoleh nilai kontribusi 50% dengan kriteria sangat baik terhadap mata pelajaran Sejarah, dan 10% dengan menggunakan metode konvensional terhadap mata pelajaran Sejarah dengan kriteria kurang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas diperoleh  $t_{hitung} = 21,12$  dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 0,95$ ,  $dk = 38$ , dengan peluang  $1 - \alpha$ ). Karena harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $21,12 > 1,68$ ) maka kolerasi atau pengaruhnya adalah signifikan yang berarti  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat yang signifikan dengan penggunaan model

pembelajaran *Getting Answer* terhadap hasil belajar mahasiswa di prodi pendidikan sejarah Unsyiah. Hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung, peneliti atau penulis menemukan ada beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam belajar, hal ini mengakibatkan nilai mahasiswa cenderung rendah. Perihal ini diantaranya dalam proses belajar mengajar, yang sering kali membuat mahasiswa bosan, suasana belajar yang kurang menyenangkan karena dosen terlalu fokus pada materi dan sering kali pelajaran Sejarah pada perkuliahan terkahir, dimana stamina mahasiswa terkuras untuk pelajaran ini. Oleh sebab itu, seorang dosen/guru sebaiknya menggunakan berbagai macam metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran tidak membosankan akan tetapi menarik perhatian dan semangat anak didik.

Faktor psikologi atau faktor dalam diri seseorang, yaitu bakat dan intelegensi juga sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan belajar. Apabila mahasiswa berbakat dalam pelajaran Sejarah dan intelegensi yang tinggi, maka dapat diharapkan mahasiswa tersebut akan memiliki kemampuan yang tinggi. dan sebaliknya, jika seseorang mahasiswa tidak memiliki bakat dan intelegensi yang tinggi, maka akan mengalami keterlambatan dalam proses belajar mengajar. Seperti dalam hal faktor-faktor internal yaitu kecerdasan intelegensi, cara belajar, bakat, minat, motivasi juga sangat menentukan kemampuan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Kemudian faktor-faktor eksternal juga mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yaitu keluarga cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa) masyarakat,

kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, teman bergaul (Slameto 2003:54).

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Getting Answer* di prodi pendidikan sejarah universitas syiah kuala. Berdasarkan hasil pengolahan data, dengan membandingkan nilai tes kelas kontrol dengan kelas eksperimen, diperoleh  $t_{hitung} = 21,12$  dan  $t_{tabel} = 1,68$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dapat diterima, artinya pembelajaran *Getting Answer* memberi pengaruh yang positif bagi mahasiswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada prodi pendidikan sejarah di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Penelitian ini didukung oleh penelitian korelasi yang menghubungkan pemahaman qanun dan sikap toleransi (Azis, dkk 2018)

Penelitian juga dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya terdapat perbedaan antara model pembelajaran *Getting Answer* dengan metode konvensional. Untuk menganalisis perbedaan antara kedua model ini maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan uji t (uji beda). Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh menggunakan uji t (uji beda) antara model pembelajaran *Getting Answer* dan metode konvensional diperoleh  $t_{hitung} 21,12$  dan  $t_{tabel} 1,68$  dengan taraf signifikan 0,95 maka  $H^1$  diterima dan  $H^0$  ditolak, atau 21,12 lebih besar dari 1,68 juga dapat dikatakan terdapat perbedaan antara model *Getting Answer* dengan metode konvensional sebesar 21,12 yang merupakan suatu perbedaan yang tinggi bila dilihat dari taraf signifikan yang 0,95 maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Getting Answer* bisa diterapkan dan dapat diterima karena dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah mahasiswa pendidikan sejarah semester ganjil, dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional yang kurang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar

mahasiswa semester 3 prodi pendidikan sejarah Universitas Syiah Kuala.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat freire (dalam perbandingan model pembelajaran) "pengajaran seperti itu (konvensional) sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan bergaya bank (banking concept of education). Penyelenggaraan pendidikan hanya di pandang sebagai suatu aktivitas pemberian informasi yang harus di telan oleh mahasiswa, yang wajib di ingat dan di hafal, dimana proses pembelajaran ini lebih di dominasi oleh dosen/guru sebagai yang mengtransfer ilmu pengetahuan, sementara siswa lebih pasif sebagai penerima ilmu.

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh model pembelajaran *Getting Answer* terhadap hasil belajar Sejarah mahasiswa prodi pendidikan sejarah unisyiah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Model pembelajaran *Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah, ini di buktikan dengan analisis data *product moment* di dapat koefisien korelasi sebesar ( $r = 0,96$ ) termasuk ke dalam korelasi yang kuat atau tinggi, dan nilai ( $t_{hitung} = 21,12$ ) dan ( $t_{tabel} = 1,68$ ) maka dapat berpengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *And Getting Answer* serta berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan sejarah di universitas syiah kuala. (2) Perbedaan prestasi belajar yang menggunakan model pembelajaran *Getting Answer* dengan metode konvensional di prodi pendidikan sejarah universitas syiah kuala, maka di peroleh  $t_{hitung} 21,12$  dan  $t_{tabel} 1,68$  dengan taraf signifikan 0,95 maka berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak atau 21,12 lebih besar dari 0,95 sehingga dapat di simpulkan bahwa pengaruh tinggi karena dalam pengujian hipotesis  $t_{hitung} 21,12 \geq t_{tabel} 1,68$  jadi hasilnya signifikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- A. Azis, H. Joebagio, and Sudiyanto, Correlation between: Understanding of nationalism and historical consciousness toward students' democratic attitude in Banda Aceh senior high school," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, vol. 5, no. 3, pp. 60-71, 2018
- Azis, A., Nurashia, N., & Munira, W. (2018). Korelasi antara: Kesadaran Sejarah, Religious Values dan Pemahaman Multi-Etnis terhadap Sikap Toleransi siswa SMA N Banda Aceh. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2). <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.236>
- Dalyono. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Saiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurashia, N., Azis A., Munira W. (2018). The correlation between: awareness of history, religious values and multiethnic understanding with tolerance attitude. *Paramita: Historical Studies Journal*, 29(1), 10-17. <https://doi.org/10.15294/paramita.v29i1.14861>

- Slameto. 2003 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011 *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta:PT Grafindo Persada.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uno, B. Hamzah dan Kuadrat, Masri. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.